

# **PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN**

**Rudi Ananda**

Akuntansi, Universitas IBA Palembang

email: [rudiananda1975@gmail.com](mailto:rudiananda1975@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to empirically prove the simultaneous and partial influence of auditor professionalism and experience on the level of materiality in examining government financial statements at the Internal Auditor Inspectorate of Banyuasin Regency. The population in this study were Internal Auditors of the Banyuasin Regency Inspectorate, 2015 year of observation, totaling 73 Auditors using a sample using a census technique where the entire population was used as a research sample. The data analysis technique uses multiple linear regression with statistical testing of the F test, t test, and determination test. The results of this study prove that simultaneously, Auditor Professionalism and Auditor Experience have a significant effect on materiality. In conclusion, the aspects of professionalism and experience are simultaneously very important for an auditor to reveal materiality. The better the professionalism and experience, the easier it is for the auditor to reveal materiality. Partially, Auditor Professionalism and Auditor Experience have a significant effect on materiality. The better the professionalism, the easier it is for the auditor to reveal materiality. In conclusion, the experience aspect is also very important for an auditor in disclosing materiality. The better the experience, the easier and faster the auditor uncovers materiality.*

**Kata Kunci : Professionalism, Auditor Experience, Materiality Rate**

## **PENDAHULUAN**

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh pengalaman dan persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Pemeriksa harus menetapkan materialitas pada dua tingkat yaitu materialitas awal pada tingkat laporan keuangan (*Planning Materiality/PM*) dan materialitas pada tingkat akun atau dikenal dengan *tollerable error (TE)* atau *Tollerable misstatment* yaitu alokasi PM kepada akun-akun secara individual (Hastuti dkk 2003). Materialitas pada tingkat keseluruhan laporan keuangan merupakan salah saji agregat minimum dalam laporan keuangan yang dianggap dapat menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak dapat disajikan secara wajar.

Materialitas adalah laporan keuangan yang mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan disajikan secara tidak wajar dalam semua hal yang material. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan dari prosedur, aturan dan kebijakan ataupun dari adanya kecurangan pada tingkat

pencatatan dan pelaporan. Arens (2005, hal 234) menyatakan konsep materialitas menggunakan tiga tingkatan dalam mempertimbangkan jenis laporan yang harus dibuat, antara lain: (1) Jumlah yang tidak material, jika terdapat salah saji laporan keuangan tetapi cenderung tidak mempengaruhi keputusan pemakai laporan, salah saji tersebut dianggap tidak material, (2) Jumlahnya material, tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan. Tingkat materialitas ini terjadi jika salah saji di dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pemakai, tetapi keseluruhan laporan keuangan tersebut tersaji dengan benar sehingga tetap berguna, (3) Jumlahnya sangat material atau pengaruhnya sangat meluas sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan. Tingkat tertinggi terjadi jika para pemakai dapat membuat keputusan yang salah jika mereka mengandalkan laporan keuangan secara keseluruhan.

Selain faktor profesionalisme, pengalaman auditor juga merupakan faktor yang dapat digunakan auditor dalam mengambil keputusan audit dalam hal ini menilai materialitas temuan audit. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti: pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor. Dalam hal ini pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor berdasarkan teori tersebut menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang dalam menilai materialitas. Dan pengalaman-pengalaman yang didapat auditor, memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh auditor melalui proses yang dapat dipelajari.

Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Banyuasin merupakan auditor yang berfungsi melakukan pemeriksaan terhadap jalannya pemerintahan yang mencakup wilayah pemeriksaan Kabupaten Banyuasin dengan tugas pokok melaksanakan pemeriksaan keuangan daerah. Saat ini kondisi di daerah khususnya di wilayah Kabupaten Banyuasin ditemukan beberapa masalah. Fenomena yang terlihat pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Banyuasin yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Laporan Hasil Pemeriksaan**  
**Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Banyuasin**

No	Keterangan	Temuan Audit	Tahun Audit
	Laporan Hasil Pemeriksaan Kabupaten Banyuasin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan tugas belum efisien</li> <li>- Pelaksanaan Pengadaan Sumberdaya belum hemat</li> <li>- Pencapaian tujuan belum efektif</li> <li>- Pencatatan tidak diselenggarakan secara cermat sehingga kehilangan keandalannya</li> <li>- Pelaporan tidak tepat waktu</li> <li>- Kemampuan pegawai tidak sesuai dengan tugas yang harus dilaksanakan</li> </ul>	Hasil Audit Tahun 2010
	Laporan Hasil Pemeriksaan Kecamatan	- Buku kas umum (BKU) belum sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.	Hasil Audit Tahun 2015

	Banyasin II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Temuan matrealitas dimana dana yang belum dipertanggungjawabkan sebesar Rp.18.040.000,-</li> <li>- Terdapat kekayaan desa yang belum dikelola sesuai dengan Peraturan Perundangan yang berlaku</li> <li>- Penata usahaan kekayaan desa belum sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku</li> </ul>	
	Laporan Hasil Pemeriksaan Kecamatan Talang Kelapa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Temuan matrealitas dimana dana yang belum dipertanggungjawabkan sebesar Rp.10.447.000,-</li> <li>- Penggunaan dana alokasi dan dana bantuan Gubernur tidak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku</li> </ul>	Hasil Audit Tahun 2015

*Sumber : Laporan Hasil Pemeriksaan Tahun 2015*

Masalah-masalah yang terjadi pada temuan Laporan Hasil Pemeriksaan ini berhubungan pada pengungkapan SPAP Standar umum pertama (SPAP seksi 210, 2004) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pengalaman yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SPAP seksi 230, 2004) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Wahyudi dan Mardiyah (2006) meneliti tentang pengaruh profesionalisme Auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kepercayaan pada profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat materialitas dan hubungan dengan sesama rekan seprofesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat meterilitas. Secara simultan variabel pengabdian pada profesi, kemandirian, kepercayaan profesi, dan hubungan dengan sesama rekan seprofesi. Sedangkan variabel kewajiban sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat materialitas. Adapun perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel pengalaman auditor dengan alasan bahwa pengalaman auditor sangat dibutuhkan dalam menunjang profesionalisme audiotr dalam melakukan pemeriksaan.

Berkaitan dengan fenomena yang melatarbelakanginya maka mengangkat judul **Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Pemerintah Kabupaten Banyuasin.**

Identifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Adanya temuan matrealitas yang cukup materil oleh Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Banyuasin.
2. Laporan Hasil Pemeriksaan menunjukkan pencatatan tidak diselenggarakan secara cermat sehingga kehilangan keandalannya mengindikasikan adanya matrealitas.

3. Laporan Hasil Pemeriksaan menunjukkan pelaksanaan tugas belum efisien mengindikasikan adanya materialitas.

Maka dirumuskan permasalahan :

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pemerintah pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Banyuasin?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pemerintah pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Banyuasin?
3. Apakah profesionalisme dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pemerintah pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Banyuasin?

## **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **a. Materialitas**

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Sukrisno, 2006:117). Standar yang tinggi dalam praktik akuntansi akan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep materialitas. Pedoman materialitas yang beralasan, yang diyakini oleh sebagian besar anggota profesi akuntan adalah standar yang berkaitan dengan informasi laporan keuangan bagi para pemakai, akuntan harus menentukan berdasarkan pertimbangannya tentang besarnya sesuatu atau informasi yang dikatakan material.

Materialitas dalam temuan audit sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan audit. Pentingnya materialitas telah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya adalah :

1. Iriadi dan Vannymati (2011) membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Marfin dan Isgiyarta (2012) membuktikan terdapat korelasi yang positif antara variabel profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas; antara dimensi pengabdian pada profesi.
3. Minanda dan Dul Muid (2013) membuktikan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.

### **b. Menentukan Pertimbangan Awal Tingkat Materialitas**

Idealnya, auditor menentukan pada awal audit jumlah gabungan dari salah saji dalam laporan keuangan yang akan dipandang material. Hal ini disebut pertimbangan awal tingkat materialitas karena menggunakan unsur pertimbangan profesional, dan masih dapat berubah jika sepanjang audit yang akan dilakukan ditemukan perkembangan yang baru.

Pertimbangan awal tingkat materialitas adalah jumlah maksimum salah saji dalam laporan keuangan yang menurut pendapat auditor, tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dari pemakai. Penentuan jumlah ini adalah salah satu keputusan terpenting yang diambil oleh auditor, yang memerlukan pertimbangan profesional yang memadai. Pertimbangan awal tingkat materialitas adalah jumlah maksimum salah saji dalam laporan keuangan yang menurut pendapat auditor, tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dari pemakai. Penentuan jumlah ini adalah salah satu keputusan terpenting yang diambil oleh auditor, yang memerlukan pertimbangan profesional yang memadai.

Tujuan penetapan materialitas ini adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah maka lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan, begitu juga sebaliknya.

Menurut Sukrisno (2006:114) tahap-tahap pengukuran dalam penerapan materialitas yaitu:

1. Menetapkan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas
2. Mengalokasikan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas ini kedalam segmen-segmen (tahap 1 & 2 = perencanaan tentang rentang audit)
3. Mengestimasi total kesalahan penyajian yang terdapat dalam segmen
4. Megestimasi kesalahan penyajian gabungan
5. Membandingkan antara estimasi gabungan dan pertimbangan awal atau pertimbangan yg telah direvisi tentang tingkat materialitas.(Tahap 3 - 5 = evaluasi hasil)

### **c. Profesionalisme**

Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesionalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) adalah sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, yang membutuhkan keahlian khusus untuk menerapkannya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Sedangkan menurut Louwers (2011:73), profesional adalah kecenderungan auditor untuk tidak menyetujui asersi manajemen tanpa bukti yang menguatkan, atau kecenderungan untuk meminta manajemen memberikan fakta atas asersinya (disertai bukti).

Pentingnya profesionalisme seorang auditor telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai berikut :

1. Desiana (2012) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Minanda dan Dul Muid (2013) membuktikan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.
3. Lestari dan Utama (2013) juga mampu membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

4. Tjandrawinata dan Pudjolaksono (2013) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor mempengaruhi tingkat materialitas.

#### **d. Pengalaman Auditor**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. (Knoers & Haditono, 2009).

Pentingnya pengalaman auditor dalam menentukan tingkat materialitas telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti :

1. Pengalaman kerja auditor yang ditunjukkan oleh pengetahuan yang baik dapat menjadi modal penting bagi seorang auditor dalam mengungkap materialitas. Hal ini dapat dibuktikan oleh Herawaty dan Susanto (2009) menunjukkan bahwa pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan dan etika profesi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.
2. Begitu juga Minanda dan Dul Muid (2013) membuktikan bahwa pengalaman bekerja auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik.

Simanjuntak (2005:42) mengatakan “Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja”.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang berdimensi hubungan kausal (*causal effect*), yaitu suatu penelitian dilakukan terhadap fakta-fakta untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian pembuktian fakta dimaksud adalah profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pemerintah. Rancangan objek pengamatan akan dilakukan terhadap Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Banyuwangi.

#### **a. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Banyuwangi, tahun amatan 2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 73 auditor. Sugiyono (2008 : 73), “Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik sensus dimana seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya < 100.

**b. Teknik dan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Kuesioner yang dikembangkan dari kuesioner penelitian Fridati 2005, Wahyudi dan Mardiyah, (2006), Purba (2008) terkait dengan profesionalisme auditor, pengalaman auditor dan pertimbangan materialitas. Kuesioner penelitian disebarkan kepada sebanyak 62 Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Banyuwangi.

**c. Definisi Operasional Variabel Penelitian.**

Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian, dijelaskan melalui matriks berikut ini.

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel**

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukuran
	Profesionalisme Auditor (X <sub>1</sub> )	Profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak	1)Tanggung Jawab 2)Kepentingan Umum 3)Integritas 4)Obyektivitas dan Kemandirian 5)Kehati-Hatian	Likert : Interval 1-5
Variabel Bebas	Pengalaman auditor (X <sub>2</sub> )	Suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi	1)Pengetahuan tentang Standar Pemeriksaan. 2)Pengetahuan umum tentang lingkungan entitas, program, dan kegiatan yang diperiksa. 3)Keterampilan berkomunikasi secara jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. 4)Keterampilan yang memadai untuk pemeriksaan yang dilaksanakan	Likert Interval 1-5
Variabel Terikat	Tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan Pemerintah (Y)	Besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut	1) Menetapkan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas 2) mengalokasikan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas ini kedalam segmen 3) mengestimasi total kesalahan penyajian yg terdapat dalam segmen 4) megestimasi kesalahan penyajian gabungan 5) membandingkan antara estimasi gabungan dan pertimbangan awal atau pertimbangan yg	Likert Interval 1-5

#### d. Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika berdimensi parametrik ( $n > 30$ ). Metode statistik yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan metode statistik inferensial. Metode statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Metode statistik inferensial merupakan serangkaian teknik yang digunakan untuk mengkaji, menaksir dan mengambil kesimpulan sebagian data (data sampel) yang dipilih secara acak dari seluruh data yang menjadi subyek kajian (populasi).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan secara langsung pada Auditor Inspektorat Kabupaten Banyuasin. Kuesioner disebar pada tanggal 14 Agustus 2015, dan pengambilan kembali setelah satu minggu kuesioner diterima responden. Adapun jumlah kuesioner yang didistribusikan secara keseluruhan kepada responden sebanyak 73 eksemplar. Semua kuesioner yang disebar, dikembalikan dan layak diolah serta dianalisis sebanyak 73 eksemplar. Penelitian ini memiliki tingkat pengembalian responden (*response rate*) sebesar 100% dan sudah layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Responden penelitian dalam penelitian ini didominasi oleh kaum laki – laki, yaitu sebanyak 73 auditor (73.97%), dan sisanya sebanyak 19 auditor (26.03%) adalah kaum wanita. Menurut kelompok umur, terlihat bahwa responden penelitian dalam penelitian ini didominasi oleh auditor yang berusia diantara 31 – 40 tahun, yaitu sebanyak 35 auditor (47,95%), diikuti dengan auditor yang berusia diantara tahun 21 – 30, yaitu sebanyak 20 auditor (27.40%) dan yang terendah adalah auditor yang berusia  $> 40$  tahun, yaitu sebanyak 18 auditor (24.65%). Dilihat dari segi latar belakang pendidikan, bahwa auditor yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini didominasi oleh auditor yang memiliki latar belakang pendidikan S1 Akuntansi, yaitu sebanyak 25 auditor (34.25%), diikuti dengan auditor yang memiliki latar belakang pendidikan S1 Non Akuntansi sebanyak 18 auditor (24.65%), S2 Akuntansi sebanyak 10 auditor (13.70%) dan S2 Non Akuntansi sebanyak 9 auditor (12.09%), serta D3 STAN Akuntansi sebanyak 8 auditor (10.96%). Dilihat dari lamanya bekerja atau masa dinas, bahwa auditor yang dijadikan sebagai responden penelitian dalam penelitian ini didominasi oleh auditor yang memiliki masa dinas 1-10 tahun, yaitu 34 auditor (46.58%), diikuti dengan auditor yang memiliki masa dinas 11-20 tahun sebanyak 22 auditor (30.14%), masa dinas 21 – 30 tahun sebanyak 15 auditor (20.54%) dan auditor yang memiliki masa dinas  $> 30$  tahun, yaitu sebanyak 2 auditor (2.74%).

#### a. Statistik Deskriptif



**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif Profesionalisme Auditor**  
**Pengalaman Auditor dan Matrealitas**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme	73	79.00	125.00	109.26	9.50
Pengalaman	73	25.00	39.00	33.47	3.16
Matrealitas	73	55.00	84.00	73.30	6.73
Valid N (listwise)	73				

Sumber : Data Pengolahan SPSS, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor diukur dengan 23 instrumen pengamatan. Skor terendah adalah sebesar 79 dan skor tertinggi sebesar 125. Rata – rata skor dari butir pertanyaan adalah 109,26 dengan standar deviasi 9.50, atau dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian memberikan pendapat sangat setuju terhadap variabel profesionalisme dengan penyebaran data yang normal karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Variabel pengalaman auditor diukur dengan 8 instrumen pengamatan. Skor terendah adalah sebesar 25 dan skor tertinggi sebesar 39. Rata – rata skor dari butir pertanyaan adalah 33,47 dengan standar deviasi 3.16, atau dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian memberikan pendapat setuju terhadap variabel pengalaman dengan penyebaran data yang normal karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Variabel matrealitas diukur dengan 18 instrumen pengamatan. Skor terendah adalah sebesar 55 dan skor tertinggi sebesar 84. Rata – rata skor dari butir pertanyaan adalah 73,30 dengan standar deviasi 6.73, atau dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian memberikan pendapat setuju terhadap variabel matrealitas dengan penyebaran data yang normal karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

**b. Uji Validitas**

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Profesionalisme Auditor (X<sub>1</sub>)**

Butir	r-hitung	r-tabel	Status
1.	0.566	0,227	Valid
2.	0.716	0,227	Valid
3.	0.586	0,227	Valid
4.	0.683	0,227	Valid
5.	0.471	0,227	Valid
6	0.580	0,227	Valid
7	0.581	0,227	Valid
8	0.679	0,227	Valid
9	0.566	0,227	Valid
10	0.566	0,227	Valid
11	0.566	0,227	Valid
12	0.566	0,227	Valid
13	0.566	0,227	Valid
14	0.566	0,227	Valid
15	0.566	0,227	Valid
16	0.566	0,227	Valid

17	0.566	0,227	Valid
18	0.566	0,227	Valid
19	0.566	0,227	Valid
20	0.566	0,227	Valid
21	0.566	0,227	Valid
22	0.566	0,227	Valid
23	0.566	0,227	Valid

Sumber : Data Pengolahan SPSS, 2015

Dari 23 butir pertanyaan untuk variabel Profesionalisme Auditor ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid karena nilai r-hitung > r-tabel.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Pengalaman Auditor (X<sub>2</sub>)**

Butir	r-hitung	r-tabel	Status
1.	0.631	0,227	Valid
2.	0.691	0,227	Valid
3.	0.681	0,227	Valid
4.	0.718	0,227	Valid
5.	0.503	0,227	Valid
6	0.441	0,227	Valid
7	0.506	0,227	Valid
8	0.635	0,227	Valid

Sumber : Data Pengolahan SPSS,2015

Dari 8 butir pertanyaan untuk variabel Pengalaman Auditor ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid karena nilai r-hitung > r-tabel.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Matrealitas (Y)**

Butir	r-hitung	r-tabel	Status
1.	0.566	0,227	Valid
2.	0.716	0,227	Valid
3.	0.586	0,227	Valid
4.	0.683	0,227	Valid
5.	0.471	0,227	Valid
6	0.580	0,227	Valid
7	0.581	0,227	Valid
8	0.679	0,227	Valid
9	0.566	0,227	Valid
10	0.566	0,227	Valid
11	0.566	0,227	Valid
12	0.566	0,227	Valid
13	0.566	0,227	Valid
14	0.566	0,227	Valid
15	0.566	0,227	Valid
16	0.566	0,227	Valid
17	0.566	0,227	Valid
18	0.566	0,227	Valid

Sumber : Data Pengolahan SPSS,2015

Dari 18 butir pertanyaan untuk variabel matrealitas ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid karena nilai r-hitung > r-tabel.

**c. Uji Reabilitas**

Selanjutnya butir instrumen yang telah valid di atas diuji reliabilitasnya dengan teknik *cronbach's alpha* yakni membandingkan antara nilai *cronbach's alpha* dengan batasan reliabel sebesar 0,6. Berikut ini sajikan nilai reliabilitas untuk ketiga variabel (Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor dan matrealitas ) yaitu :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y**

Variabel	Nilai Reliabilitas	Status
Profesionalisme Auditor (X <sub>1</sub> )	0,881	Reliabel
Pengalaman Auditor (X <sub>2</sub> )	0,762	Reliabel
Matrealitas (Y)	0,852	Reliabel

Sumber : Data Pengolahan SPSS,2015

Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6 maka instrumen pertanyaan dapat dikatakan reliabel. Nilai reliabilitas instrumen di atas menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memadai karena sudah mendekati 1 (> 0,60) sehingga instrumen penelitian layak dianalisis lebih lanjut.

## SIMPULAN

1. Secara simultan, Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap matrealitas pada taraf  $\alpha 0,05$ . Kesimpulannya aspek profesionalisme dan pengalaman secara bersamaan sangat penting dimiliki seorang auditor dalam mengungkap matrealitas. Semakin baik profesionalisme dan pengalamannya maka semakin mudah auditor mengungkap matrealitasnya.
2. Secara parsial, Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap matrealitas pada taraf signifikan 0,05. Kesimpulannya aspek profesionalisme sangat penting bagi seorang auditor dalam mengungkap matrealitas. Semakin baik profesionalismenya maka semakin mudah auditor mengungkap matrealitasnya.
3. Secara parsial, Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap matrealitas pada taraf signifikan 0,05. Kesimpulannya aspek pengalaman sangat penting bagi seorang auditor dalam mengungkap matrealitas. Semakin baik pengalamannya maka semakin mudah dan cepat auditor mengungkap matrealitasnya.

## KETERBATASAN DAN SARAN

1. Hendaknya Inspektorat yang ada di Kabupaten Banyuwangi dapat lebih meningkatkan profesionalismenya Auditor dalam bekerja. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki mutu kerja dengan melakukan pelatihan-pelatihan agar dapat memperoleh sertifikasi yang lebih baik lagi dalam mengaudit.
2. Hendaknya Inspektorat yang ada di Kabupaten Banyuwangi dapat memperkuat Pengalaman

Auditor yang lebih dengan cara mengikutsertakan Auditor dalam seminar-seminar audit, memberikan kesempatan pendidikan yang lebih tinggi agar wawasan dan ilmu pengetahuannya dapat ditingkatkan yang menjadi modal pengalaman auditor dalam mengaudit.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain misalnya seperti variabel etika auditor, etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, kemandirian kepercayaan diri serta faktor lainnya yang dapat mempengaruhi matrealitas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A., RJ. Elder, M.S. Beasley. (2005). *Auditing and Assurance Services, an Intergrated Approach*, Prentice Hall, Pearson.
- Auditor Inspektorat (2010), *Laporan Hasil Pemeriksaan*. Kabupaten Banyuasin
- Auditor Inspektorat (2015), *Laporan Hasil Pemeriksaan*. Kecamatan Banyuasin II
- Auditor Inspektorat (2015), *Laporan Hasil Pemeriksaan*. Kecamatan Talang Kelapa
- Dwi Asih Ananing Tyas, 2006. "Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing, *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia", Yogyakarta.
- Dian Indri Purnamasari, 2005. "Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi", *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2097. *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Hastuti, Dwi Theresia, Stefani L. I., dan Clara S. 2003. "Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan", *SNA VI*, Surabaya.
- Hall, Richard. 2068. "Professionalism and Bureaucratization", *American Sociological Review*, 33: 92-104. New Jersey.
- IAI, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat, Cetakan Kedua Jakarta.
- IAI, 2002 *Aturan Etika Kompartemen*, IAI ONLINE, WWW, AkuntanPublik-iai.or.id.
- Imam Ghozali. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Kalbers, Lawrence P. dan Fogarty, Timothy J. 2005. "Profesionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditors", *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 14: 64-86. Ohio.
- Knoers dan Haditono, 2009. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*, Cetakan ke-12, Gajah Mada University Press, Yogyakarta

- Mardiyah, Aida Ainul. 2001. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 4 (1): 1-27. Jakarta.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2007 tentang *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2007 tentang *Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*
- Purba, Coki Deris Parlin, 2008. "Pengaruh Faktor Keahlian dan Independensi Auditor BPK Perwakilan Sumatera Utara terhadap Kualitas Audit", *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Puspaningsih Abriyani, 2004. "Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Jakarta.
- Rahmawati. 2007. "Hubungan antara Profesionalisme Internal Auditor dengan Kinerja Tugas, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi, Keinginan Untuk Pindah", *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2000, *SPSS Versi 10.0*, PT. Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2002. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, 2nd Edition, John Willey and Sons, New York.
- Sukrisno, Agus. 2006. *Auditing: Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi Kedua, LPFE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Surasmi Arikonto. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang *Keuangan Negara*
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang *Perbendaharaan Negara*
- Undang-undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004 *tentang pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*
- Wiedhani, Yuki Ramita. 2004. "Pengaruh Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik terhadap Kepuasan Klien", *Tesis*, STIE Malangkuçeçwara, Malang.
- Winda Fridati. 2005. "Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditana Laporan Keuangan di Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Wahyudi, Hendro dan Mardiyah, Aida Ainul, 2006. "Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang